

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Perserikatan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, *Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada Alquran dan Sunah semenjak awal memperhatikan terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan seperti penyalangan anak yatim dan terlantar. Pendirian panti asuhan merupakan pengamalan dari surat Al-Ma'un yaitu menyalangni anak-anak yatim dan memberi makan fakir miskin. Sebagaimana yang telah dilakukan KH. Ahmad Dahlan ketika mendirikan Muhammadiyah. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan amal usaha Perserikatan Muhammadiyah khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan.¹

Memperhatikan banyaknya anak yatim dan terlantar di kota Banjarmasin serta keinginan warga Aisyiyah untuk membangun panti asuhan, maka pada Tanggal 24 September 2006 berdirilah bangunan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin di atas tanah yang diwakafkan oleh

¹ LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 3.

seorang warga Muhammadiyah. Pemimpin-pemimpin Muhammadiyah/Aisyiyah berkeinginan tidak hanya sekedar memberikan panti asuhan saja, tetapi juga berfikir untuk meningkatkan amal usaha yang telah dibangun baik kualitas maupun kuantitasnya.²

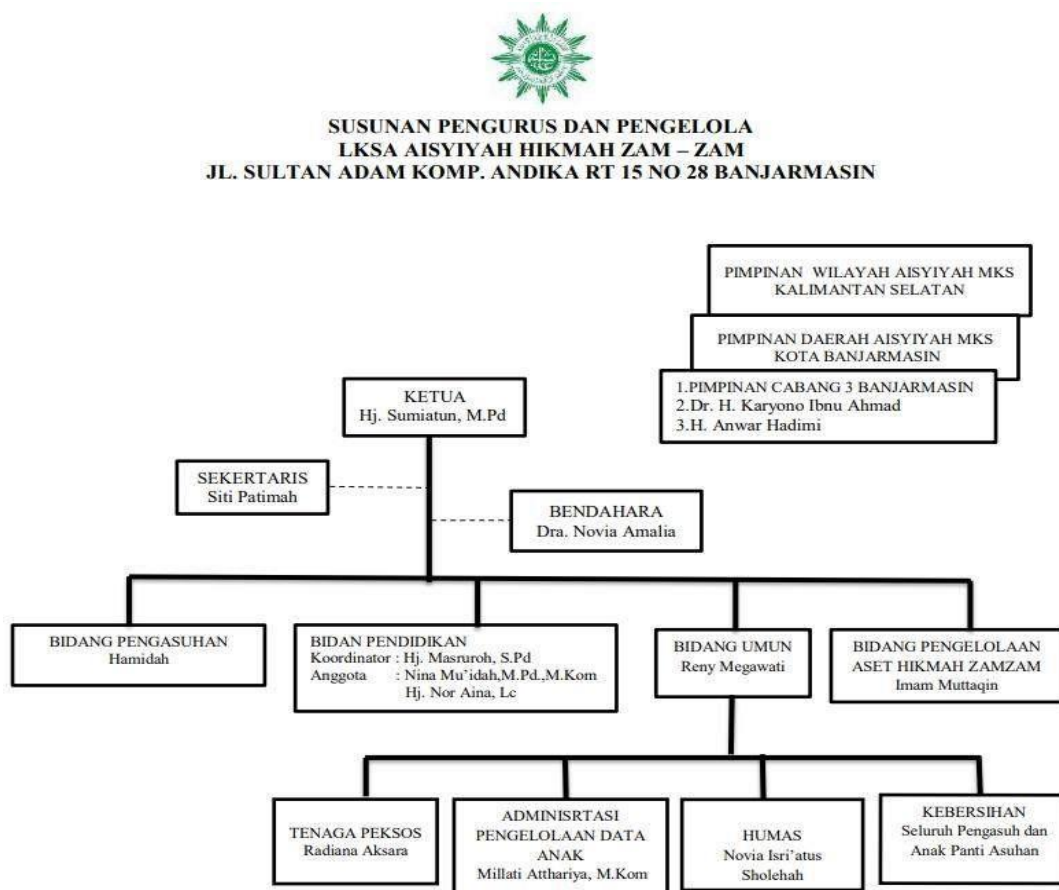
Selama ini kita melihat banyak panti-panti asuhan yang berfungsi hanya sebagai asrama atau tempat kos anak-anak yatim. Kebutuhan mereka sehari-hari dipenuhi, seperti makan dan minum, pakaian dan keperluan lainnya, biaya sekolah dan sebagainya, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan mereka belum mendapat bimbingan dan pembinaan sebagaimana mestinya seperti bimbingan dalam keIslaman, keorganisasian, keilmuan dan keterampilan. Sehingga ketika mereka sudah harus keluar dari panti asuhan karena mereka tamat dari SMA atau Madrasah Aliyah, ternyata sebagian besar dari mereka tidak siap berhadapan dengan kehidupan dunia luar panti secara mandiri.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan dan pemikiran di atas, untuk itu perlu suatu konsep pembinaan panti asuhan yang lebih komprehensif dan integral, disamping anak-anak diberi pendidikan formal mereka juga dibimbing dalam satu kehidupan panti yang mendidik, baik dalam hal pembinaan dan pengembangan kepribadiannya, berupa pembinaan aqidah, ibadah, akhlak serta penguasaan terhadap Alquran dan Sunah, maupun dalam hal pembinaan keilmuan dan keterampilan. Dengan begitu diharapkan anak asuh ketika meninggalkan panti asuhan, mereka pergi dengan langkah yang pasti dalam

² LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 3.

menempuh kehidupan yang kian hari kian berat tantangannya. Mereka tidak ragu dan bimbang, tidak bingung dan tidak canggung, disebabkan mereka memiliki sesuatu yaitu rasa percaya diri yang tinggi didukung oleh aqidah yang kuat, akhlak yang kuat dan ibadahnya mantap. Otaknya berisi dengan ilmu, jiwanya memiliki iman dan taqwa raganya terlatih dengan keterampilan dan semangat kerja.³

2. Struktur Organisasi Panti



Skema 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

³ LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 3-4.

3. Identitas Panti⁴

- a. Nama LKSA : LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam
- b. Alamat : Jl. Sultan Adam Komplek Andhika No.28 Rt.15
Rw.02 Kel. Sungai Miai Kec.Banjarmasin Utara
Kota Banjarmasin Prov.Kalimantan Selatan (Kode
Pos:70123)
- c. Ketua : Hj. Sumiatun. S.Pd., MA
- d. No Telpon Ketua : 0813-1233-6866
- e. No Telpon LKSA : 05113303922
- f. No Rekening : (901-03-11-03238-9 an.Panti asuhan Hikmah zam-
zam - Bank Kalsel) (7153-01-000859-53-0 an.Panti
asuhan Hikmah zam-zam - Bank BRI)
- g. Tanggal Berdiri : 24 September 2006
- h. Akreditasi : Terakreditasi "A" (periode 2023-2028)

4. Visi Dan Misi⁵

a. Visi

Membentuk muslimah yang beriman, bertakwa, terampil,
cerdas, mandiri, dan berguna bagi bangsa, negara serta agama.

⁴ LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 6.

⁵ LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 4.

b. Misi

- 1) Memberikan tempat berteduh (tempat tinggal) terhadap anak yatim-piatu, anak fakir miskin dan anak terlantar dari keluarga tidak mampu.
- 2) Membina dan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun Hasanah*) agar terbentuknya muslimah yang mandiri dan berwawasan luas dan beraqidah Islam yang bersumber dari Alquran dan Sunah Nabi Muhammad Saw.
- 3) Memberikan latihan dan pendidikan keterampilan untuk membekali anak menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
- 4) Mengimplementasikan firman Allah SWT QS. Al Ma'un (107 ayat 1-7)
- 5) Menerapkan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah (PHIWM).

5. Program-Program Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam di Sultan Adam Banjarmasin

Tabel. 4.1 Program Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Melakukan Asessment Anak Asuh	2X pertahun
2.	Pendaftaran sekolah yang dituju	1X pertahun
3.	Pembinaan akhlak dan perilaku	Setiap hari
4.	Sholat berjamaah	Setiap waktu
5.	Sholat malam	Setiap hari
6.	Mengaji pendalaman Ilmu Alquran	16X perbulan

LANJUTAN TABEL 4.1

7.	Mengikuti Tausiyah Keagamaan	1Xseminggu
8.	Melaksanakan pengajian di asrama LKSA	1Xsebulan
9.	Melaksanakan kerja bakti kebersihan kamar anakasuh dan lingkungan LKSA	4Xpertahuun
10.	Evaluasi kebersihan kamar anak asuh	6Xpertahun
11.	Melaksanakan kegiatan piket sesuai jadwal	Setaiphari
12.	Pemeriksaan kesehatan anak dari puskesmas	4xpertahun
13.	Evaluasi hasil belajar anak	2x setahun
14.	Kegiatan olahraga anak asuh	Setiap minggu
15.	Pengambilan bantuan makanan dan uang saku anak asuan luar	12Xpertahun
16.	Pembinaan orang tua anak asuh	2Xpertahun
17.	Pembinaan keterampilan anak asuh	2Xpertahun
18.	Mengadakan kunjungan wisata	1Xpertahun

6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin

Diantara keadaan sarana dan prasarana Panti Asuhan Aisyiyah

HikmahZam-Zam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin 2025

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Cukup Baik	Rusak	Total Rusak
1	Gedung LKSA/ Tempat tinggal	1	1	-	-	-
2	Ruang Tamu	1	1	-	-	-
3	Mushola	1	1	-	-	-
4	Aula	1	1	-	-	-
5	Kantor	1	1	-	-	-
6	Telepon	1	1	-	-	-
7	Perpustakaan	1	1	-	-	-
8	Dapur	1	1	-	-	-

LANJUTAN TABEL 4.2

9	Kamar	2	2	-	-	-
	Pengasuh					
10	Kamar Anak	14	14	-	-	-
11	Wc	3	3	-	-	-
12	Tempat Wudhu	4	4	-	-	-
13	Tempat Jemuran	1	1	-	-	-
14	Mesin Jahit	4	2	-	2	2
15	Mesin Cuci	1	1	-	-	-
16	Komputer	2	2	-	-	-
17	Televisi	1	1	-	-	-
18	Laptop	1	1	-	-	-
19	Kipas Angin	14			3	3
20	Ledeng	1	1	-	-	-
21	Listrik	1	1	-	-	-
22	Alat memasak			-	-	-
23	Alat Kebersihan			-	-	-
24	Alat Transportasi Anak Untuk Sekolah	5	5	-	-	-
25	Alat Transportasi Untuk Keperluan Panti	2	2	-	-	-
26	Garasi	1	1	-	-	-

Sumber: TU Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

7. Data Pengasuh dan Penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam- Zam Sultan Adam Banjarmasin

Keseluruhan pegawai yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam- Zam pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah empat belas orang. Adapun dari empat belas orang tersebut yang menjadi pegawai sekaligus menjadi pengasuh hanya berjumlah tujuh orang.

Tabel 4.3 Pengasuh dan pegawai Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam- Zam Sultan Adam Banjarmasin 2025

No	Nama	Jabatan	Status kepegawaian
1	H. Anwar Hadimi	Pembina	
2	Hj. Sumiatun, S.pd	Ketua	Relawan
3	Dra. Nova Amalia	Bendahara	Tetap
4	Siti Fatimah	Sekretaris	Kontrak
5	Hamidah	Pengasuh	Tetap
6	Hj. Masruroh, S.Pd.	Pendidikan	Tetap
7	Radiana Aksara	Tenaga Peksos	Tetap
8	Reni Megawati	Kesehatan dan RT	Tetap
9	Millati Atthariya	TU	Tetap
10	Novia Isri'atus Sholehah	Humas	Tetap

Sumber: TU Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Tabel 4.4 Penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam- Zam Sultan Adam Banjarmasin 2025

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Status Anak
1	Andini Febrianti	12	P	Dhuafa
2	Aprilia Nur fatika	20	P	Yatim
3	Aprillia Vasha	13	P	Dhuafa
4	Aqiela Febrianor S	10	P	Yatim
5	Auliya Safitri	17	P	Yatim
6	Aura Mufliha Fitriana	20	P	Yatim
7	Azzahra Putri Kinasih	6	P	Yatim
8	Daniaty	19	P	Yatim
9	Dafila Zenzianor Aprilia	15	P	Yatim
10	Dea Oktaviana Tiara	19	P	Dhuafa
11	Gt Veselia Ramadhani	14	P	Yatim Piatu
12	Gressmei Anggraieny	10	P	Dhuafa
13	Hafidzah Aisy Hanani	11	P	Dhuafa
14	Hayana Jamil	20	P	Dhuafa
15	Isnainah	17	P	Dhuafa
16	Juliana	19	P	Yatim Piatu
17	Karisma	18	P	Yatim
18	Kayla Maesa Jenar	14	P	Yatim
19	Marsya Maulida	15	P	Dhuafa
20	Maulia Badawiyah	13	P	Dhuafa
21	Nadia	16	P	Dhuafa

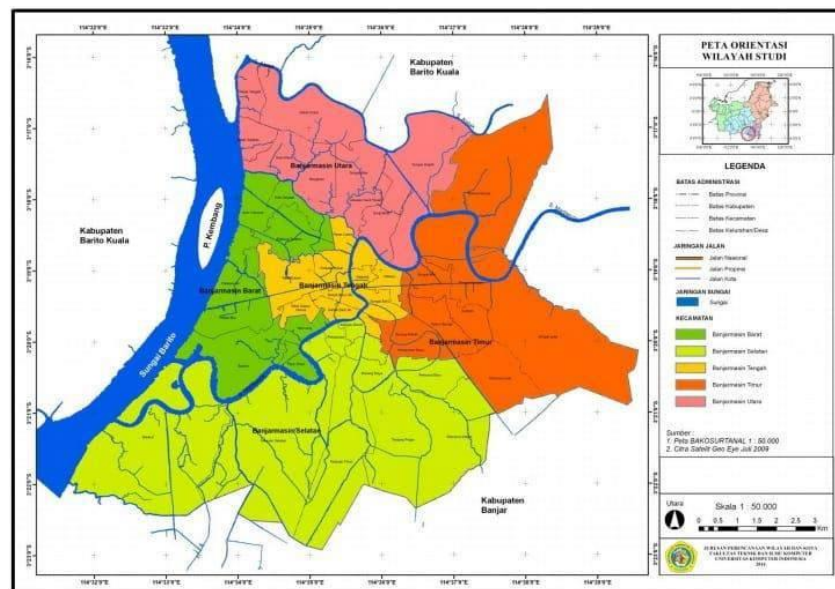
LANJUTAN TABEL 4.4

22	Namira Ulfah	10	P	Dhuafa
23	Nismah Fuaadah	14	P	Dhuafa
24	Norhayati	18	P	Dhuafa
25	Nova Ardina Pramesti	10	P	Yatim Piatu
26	Novea Salsabella	12	P	Yatim
27	Nur Rizali Kautsar	16	L	Yatim
28	Riska Aulia	16	P	Dhuafa
29	Sella Ramadhani	13	P	Dhuafa
30	Sindy Anggun Sri P	16	P	Dhuafa
31	Siti Mahdiyah	19	P	Dhuafa
32	Siti Nurhalisa	6	P	Yatim
33	Siti Rahmah	18	P	Dhuafa
34	Yulia Damayanti	17	P	Yatim

Sumber TU Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Berdasarkan tabel III di atas keadaan penghuni panti asuhan 2025 di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berjumlah 34 orang.

8. Kondisi Geografis



Skema 4.2 Letak Geografis Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam

Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam terletak di daerah Kecamatan

Banjarmasin Utara dibagian kelurahan sungai miai. Luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah 17,75 km² (17.750 m²) wilayah ini dikelilingi oleh sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Awang dan Sungai Kuin yang merupakan batas-batas wilayah Banjarmasin Utara.⁶

Batas-batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara adalah sebagai berikut :

- a. Batas sebelah utara : Sungai Awang Kab Barito Kuala
- b. Batas sebelah timur : Kecamatan Banjarmasin Timur
- c. Batas sebelah selatan : Kecamatan Banjarmasin Barat
- d. Batas sebelah Barat : Sungai Barito Kab Barito Kuala⁷

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterampilan *Self Disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan yang Mengalami *Alienasi*

a. Ketepatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai ketepatan atau kebenaran yang disampaikan oleh remaja panti terkait permasalahan yang dihadapinya, selama ini selalu tepat dan benar dan tidak ada yang salah karena sebelum memanggil remaja tersebut datanya sudah kami dapatkan dari teman sekamarnya yang sering dia curhat atau bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini :

⁶ LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 6.

⁷ LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam, Banjarmasin, 2024, 6.

Terbukanya kepada teman sekamarnya atau kepada kaka-kaka yang lebih tua darinya yang dia merasa nyaman untuk bercerita daripada pengurus panti, tapi kami biasanya meminta kerjasama kepada teman atau kakak-kakaknya untuk menyampaikan apa yang diceritakan oleh remaja tersebut sehingga kami pengasuh menjadi tahu apa saja permasalahan dan perasaan yang dirasakan oleh setiap remaja panti di sini.⁸

Hal tersebut ternyata benar, kebanyakan remaja di panti lebih suka bercerita dengan teman sekamarnya daripada pengasuh panti karena merasa nyaman dan tidak terbebani, sebagaimana pernyataan salah satu remaja panti berikut ini:

Saya lebih suka bercerita kepada teman sekamar karena saya merasa lebih nyaman dan dekat dengan mereka. Mereka lebih memahami perasaan saya karena kami tinggal bersama dan mengalami hal-hal yang serupa.⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan:

Aku suka bercerita dengan teman sekamar aku yang memang kami dekat dan saling bercerita jika ada masalah, kalau langsung dengan pengasuh rasa sungkan dan tertekan.¹⁰

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa:

Biasanya saya jika ada masalah saya cerita dengan kaka yang dekat dengan saya, yang memang saya anggap sudah sebagai kaka saya karenanya saya suka curhat tentang apa saja yang saya rasakan.¹¹

⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁹ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁰ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹¹ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa selain mendapatkan bantuan informasi dari teman sekamar atau kakak tertua yang sudah lama berdiam di panti, pengasuh juga melakukan tanya langsung kepada remaja panti tersebut. Ketika waktunya tepat dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh remaja tersebut, sebagaimana pernyataan pengasuh berikut ini:

Kadang-kadang kami juga bertanya langsung jika melihat ada anak yang menyendiri atau lagi bersedih.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa remaja panti asuhan cenderung lebih memilih untuk melakukan *self-disclosure* (pengungkapan diri) kepada teman sekamar atau kakak-kakak yang lebih tua daripada kepada pengasuh panti. Hal ini disebabkan oleh rasa nyaman dan kedekatan emosional yang mereka rasakan dengan teman sekamar atau kakak-kakak tersebut. Pengasuh panti juga mengakui bahwa mereka sering meminta bantuan dari teman sekamar atau kakak-kakak untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh remaja tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Derlega et al. (1993) yang menemukan bahwa individu cenderung lebih terbuka kepada orang-orang yang mereka anggap dekat dan memiliki ikatan emosional yang kuat. Teman sekamar atau kakak-kakak di panti asuhan sering kali menjadi

¹² HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

"keluarga pengganti" bagi remaja, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bercerita.¹³

b. Motiviasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa agar remaja panti mau tersebut biasanya diberikan motivasi dan perhatian agar remaja panti mau terbuka dan bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami memotivasi remaja dengan menunjukkan bahwa kami peduli dan siap mendengarkan tanpa menghakimi. kami juga memberikan contoh bahwa bercerita bisa meringankan beban dan membantu menemukan Solusi.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa pengasuh panti asuhan menggunakan pendekatan motivasi dan perhatian untuk mendorong remaja agar mau terbuka dan bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi. Pengasuh menunjukkan sikap peduli, siap mendengarkan tanpa menghakimi, serta memberikan contoh bahwa bercerita dapat meringankan beban dan membantu menemukan solusi. Pendekatan ini ternyata efektif dalam membuat remaja merasa nyaman dan akhirnya berani melakukan *self-disclosure*.

Seperti hal nya dalam surah an-nisa ayat 36 yang berbunyi:

¹³ Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). *Self-Disclosure*. Sage Publications.

¹⁴ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (QS. An-Nisa : 36)

Ayat ini menjelaskan Allah menghendaki umat Muslim untuk berbuat baik kepada anak yatim. Sebab berbuat baik kepada mereka, dapat meringankan kehidupan, menghilangkan kesengsaraan dan mengangkat martabat manusia.

Pengasuh panti asuhan memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja untuk terbuka. Dengan menunjukkan sikap peduli dan tidak menghakimi, pengasuh membangun kepercayaan remaja bahwa mereka akan didengarkan dan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menemukan bahwa dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan keterbukaan remaja panti asuhan dalam mengungkapkan perasaan dan masalah mereka.¹⁵

Ternyata motivasi dan perhatian yang diberikan oleh pengasuh panti tersebut memang efektif dan mampu membuat remaja panti terbuka

¹⁵ Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 45-56.

dan bercerita tentang apa saja yang dialaminya sehingga dirinya sering menyendiri dan bahkan adanya perhatian tersebut membuat remaja panti menjadi merasa nyaman untuk terbuka, sebagaimana pernyataan remaja panti berikut ini:

*Ya, saya merasa lebih lega setelah bercerita. Meskipun awalnya sulit, tapi setelah terbuka, saya merasa ada beban yang terangkat dan tidak merasa sendirian lagi.*¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa:

*Awalnya saya juga tidak bisa terbuka kepada pengasuh. Ketika ditanya saya ada masalah atau tidak, namun karena perhatian yang diberikan pengasuh panti membuat saya yakin dan berani untuk bercerita dan terbuka.*¹⁷

Begitu juga dengan remaja santri yang lainnya menyatakan hal yang sama juga berikut ini:

*Saya pertama ditanya takut sekali berbicara kalau salah sata, namun karena keyakinan yang disampaikan oleh pengasuh dengan merahasikannya saya akhirnya berani untuk bercerita.*¹⁸

Adanya beberapa pernyataan remaja panti asuhan menunjukkan bahwa pendekatan pengasuh berhasil menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan. Remaja merasa lebih lega setelah bercerita dan mengakui bahwa awalnya sulit untuk terbuka, tetapi perhatian dan keyakinan yang diberikan oleh pengasuh membuat mereka yakin untuk bercerita. Hal ini

¹⁶ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁷ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁸ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

didukung oleh penelitian Wulandari yang menemukan bahwa remaja panti asuhan cenderung lebih terbuka ketika mereka merasa didukung dan tidak dihakimi oleh pengasuh.¹⁹

Remaja panti asuhan mengakui bahwa awalnya mereka merasa takut atau ragu untuk bercerita, tetapi keyakinan yang diberikan oleh pengasuh membuat mereka akhirnya berani terbuka. Proses ini menggambarkan pentingnya kepercayaan dan jaminan kerahasiaan dalam mendorong *self-disclosure*. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati yang menyatakan bahwa jaminan kerahasiaan dan dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan kepercayaan remaja untuk terbuka.²⁰

Remaja panti asuhan merasa lebih lega dan tidak sendirian setelah bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* berhasil mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Penelitian Hapsari menemukan bahwa remaja panti asuhan yang mampu terbuka dan bercerita tentang masalah mereka cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik.²¹

¹⁹ Wulandari, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Disclosure Remaja Panti Asuhan di Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 112-123.

²⁰ Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 34-45

²¹ Hapsari, R. (2018). Dampak Self-Disclosure terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 56-67

Dengan demikian pendekatan pengasuh panti asuhan dalam memberikan motivasi dan perhatian terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk melakukan *self-disclosure*. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, tidak menghakimi, dan penuh empati, pengasuh berhasil membangun kepercayaan remaja dan membantu mereka merasa nyaman untuk terbuka. Dampak positif dari *self-disclosure* ini terlihat dari perasaan lega dan berkurangnya beban emosional yang dirasakan oleh remaja.

c. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa kebanyakan remaja panti tidak terbuka langsung kepada pengasuh apalagi yang baru, yang suka terbuka langsung kepada pengasuh panti itu biasanya yang sudah lama dan sudah mulai dekat dengan pengasuh panti, sebagaimana pernyataan pengasuh berikut ini:

*Anak-anak disini jarang terbuka apalagi yang baru, yang biasanya mau terbuka itu anak yang sudah lama tinggal yang sudah 1 atau 2 tahun mau terbuka.*²²

Lebih lanjut pengasuh menjelaskan bahwa tidak memaksa remaja panti untuk bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya jika belum siap maka diberikan waktu kapan mereka sudah siap maka dibolehkan kapan saja datang ke pengasuh untuk bercerita tanpa mengenal waktu dan tempat, sehingga Ketika remaja panti sudah siap silahkan datang ke

²² HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

ruangan pengasuh panti, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

*Kami juga selalu memberikan waktu dan ruang bagi remaja untuk mempersiapkan diri. Jika dia belum siap, kami tidak memaksanya dan memberi tahu bahwa kami selalu ada kapan pun dia siap bercerita.*²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti ditemukan bahwa waktu menjadi faktor penting dalam proses *self-disclosure* remaja panti asuhan. Pengasuh panti menyadari bahwa remaja, terutama yang baru tinggal di panti, cenderung tidak langsung terbuka. Mereka membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dan merasa nyaman sebelum akhirnya mau bercerita. Pengasuh juga tidak memaksa remaja untuk bercerita jika mereka belum siap, melainkan memberikan waktu dan ruang hingga remaja merasa siap untuk terbuka.

Pengasuh panti asuhan memahami bahwa remaja, terutama yang baru, membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan sebelum mereka mau terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Fitri menemukan bahwa pengasuh yang sabar dan tidak memaksa remaja untuk bercerita dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk *self-disclosure*.²⁴

Pengasuh panti asuhan tidak memaksa remaja untuk bercerita jika mereka belum siap. Sebaliknya, pengasuh memberikan waktu dan ruang

²³ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²⁴ Sari, R., & Fitri, A. (2018). Keterampilan Komunikasi Pengasuh dalam Mendorong Self-Disclosure Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 78-89

bagi remaja untuk mempersiapkan diri. Pendekatan ini menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan emosional remaja dan sejalan dengan prinsip *client-centered approach* yang menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan waktu yang tepat bagi mereka untuk terbuka.

Apa yang disampaikan oleh pengasuh dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan bahwa dirinya lebih suka bercerita di malam hari karena tenang sehingga ketika pada saat siang hari dipanggil pengasuh untuk bercerita remaja panti hanya diam dan tidak mau bicara sehingga pengasuh memberikan waktu kapan remaja panti mau bercerita.

*Saya biasanya suka bercerita saat malam hari, ketika kami semua sudah santai dan tidak ada kegiatan. Saat itu, suasana lebih tenang dan saya merasa lebih nyaman untuk berbicara.*²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa:

*Memang benar pernah pada saat itu saya dipanggil dan ditanya kenapa saya suka menyendiri, saya hanya diam karena belum siap, pengasuh tidak memaksa dan memberikan waktu kepada saya. Ketika saya sudah siap baru saya dipanggil lagi.*²⁶

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu:

*Ya benar, pengasuh panti tidak memaksa saya. Ketika saya tidak mau bercerita dan bahkan pengasuh memberikan waktu kapan saja ada masalah datang dan cerita,*²⁷

²⁵ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²⁶ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²⁷ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Remaja panti asuhan cenderung lebih nyaman bercerita pada malam hari atau saat suasana tenang. Hal ini menunjukkan bahwa waktu dan situasi yang tepat memainkan peran penting dalam proses *self-disclosure*. Pengasuh panti asuhan memahami hal ini dan memberikan fleksibilitas kepada remaja untuk bercerita kapan pun mereka merasa siap.

Pendekatan fleksibel yang dilakukan oleh pengasuh, seperti tidak memaksa dan memberikan waktu hingga remaja merasa siap, terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk terbuka. Remaja merasa lebih dihargai dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih mungkin untuk bercerita ketika sudah merasa nyaman.

Dengan demikian waktu memainkan peran penting dalam proses *self-disclosure* remaja panti asuhan. Pengasuh panti asuhan yang memahami kebutuhan remaja untuk membangun kepercayaan dan merasa nyaman sebelum bercerita terbukti efektif dalam mendorong *self-disclosure*. Pendekatan tidak memaksa dan memberikan waktu hingga remaja merasa siap menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan emosional remaja.

d. Keintensifan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa untuk menyakinkan dan membuat remaja panti percaya kepada kami untuk terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya, pengasuh panti memberikan keyakinan bahwa semua apa yang disampaikan tidak

akan pernah diceritakan kepada orang lain sehingga remaja panti mau terbuka dan bercerita, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami membangun kepercayaan dengan remaja terlebih dahulu. Kami juga menunjukkan bahwa kami bisa dipercaya dan tidak akan menyebarkan ceritanya. Selain itu, kami juga memberikan dukungan emosional dan memastikan dia merasa aman.²⁸

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti tersebut memang dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan:

Yang membuat saya berani bercerita adalah ketika saya melihat teman atau pengasuh yang peduli dan tidak menghakimi. Saya merasa mereka benar-benar ingin membantu, bukan sekadar ingin tahu.²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan:

Saya pertama ditanya takut sekali berbicara kalau salah sata, namun karena keyakinan yang disampaikan oleh pengasuh dengan merahasikannya saya akhirnya berani untuk bercerita.³⁰

Begitu juga dengan remaja panti lainnya juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

Awalnya memang kurang percaya takut kalau diceritakan dan ketahuan oleh teman-teman namun karena diyakinkan akhirnya saya percaya dan berani untuk bercerita.³¹

Kemudian untuk lebih menyakinkan lagi pengasuh panti biasanya memanggil secara pribadi dan berdua saja di ruangan tertutup agar tidak

²⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²⁹ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

³⁰ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

³¹ Hasil wawancara dengan N.I Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025.

terdengar oleh orang lain sehingga remaja panti tidak merasa malu dan takut ketahuan oleh orang lain, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Di ruangan tertutup berdua saja dan dibicarakan dengan baik-baik agar tidak terdengar oleh teman yang lainnya.³²

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti memang dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan:

Iya benar, di ruangan tertutup dan hanya ada saya dan pengasuh panti berdua saja.³³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan:

Benar, waktu itu saya di panggil di ruangan pengasuh dan pintunya ditutup dan hanya ada kami berdua saja.³⁴

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: Memang benar hanya kami berdua saja dan tidak ada orang lain.³⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas ditemukan bahwa keintensifan dalam membangun kepercayaan dan memberikan jaminan kerahasiaan merupakan faktor kunci yang mendorong remaja panti asuhan untuk melakukan *self-disclosure*. Pengasuh panti asuhan

³² HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

³³ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

³⁴ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

³⁵ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

menggunakan pendekatan yang intensif, seperti memberikan keyakinan bahwa cerita remaja tidak akan disebar, memanggil remaja secara pribadi, dan berbicara di ruangan tertutup untuk menciptakan rasa aman dan nyaman.

Pengasuh panti asuhan menyadari bahwa kepercayaan adalah fondasi utama dalam mendorong remaja untuk terbuka. Mereka memberikan jaminan bahwa semua yang disampaikan oleh remaja akan dirahasiakan dan tidak akan disebar kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati yang menemukan bahwa jaminan kerahasiaan adalah faktor penting yang memengaruhi keberanian remaja panti asuhan untuk bercerita.³⁶

Pengasuh panti asuhan menggunakan pendekatan *intensif* dengan memanggil remaja secara pribadi dan berbicara di ruangan tertutup. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa remaja merasa aman dan tidak takut ceritanya akan didengar oleh orang lain. Pendekatan ini menunjukkan sensitivitas pengasuh terhadap kebutuhan privasi remaja.

Pendekatan intensif yang dilakukan oleh pengasuh, seperti memberikan jaminan kerahasiaan dan berbicara di ruangan tertutup, terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk terbuka. Remaja merasa lebih aman dan tidak takut ceritanya akan disebar, sehingga mereka lebih mungkin untuk bercerita.

³⁶ Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 34-45

Selain memberikan jaminan kerahasiaan, pengasuh panti asuhan juga memberikan dukungan emosional kepada remaja. Mereka menunjukkan sikap peduli dan tidak menghakimi, yang membuat remaja merasa bahwa pengasuh benar-benar ingin membantu. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menemukan bahwa dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan keterbukaan remaja panti asuhan.³⁷

Dengan demikian keintensifan dalam membangun kepercayaan dan memberikan jaminan kerahasiaan merupakan faktor kunci yang mendorong remaja panti asuhan untuk melakukan *self-disclosure*. Pendekatan intensif, seperti memanggil secara pribadi dan berbicara di ruangan tertutup, terbukti efektif dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi remaja.

e. Kedalaman dan Keluasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai kedalaman dan keluasan cerita yang disampaikan oleh remaja panti mengenai permasalahan yang dihadapinya, pengasuh membantu remaja panti agar biasa menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa takut dan terbebani sehingga hanya Sebagian saja yang diceritakan, pengasuh berusaha semaksimal mungkin agar remaja panti mampu menyampaikan semua permasalahan yang

³⁷ Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 45-56.

dihadapinya dengan jelas dan terbuka tanpa di tutupi. Sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

*Kami membantu remaja dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kami juga memberikan contoh bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan atau dirahasiakan, karena semua masalah bisa dicari solusinya bersama.*³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti ditemukan bahwa kedalaman dan keluasan *self-disclosure* remaja panti asuhan dipengaruhi oleh kemampuan pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pengasuh berusaha membantu remaja agar dapat menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa takut atau terbebani. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk terbuka secara mendalam dan luas, yang pada akhirnya membantu mereka merasa lega dan lebih tenang.

Pengasuh panti asuhan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi remaja untuk bercerita. Mereka memberikan keyakinan bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan atau dirahasiakan, karena semua masalah dapat dicari solusinya bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menemukan bahwa lingkungan yang aman dan mendukung dapat meningkatkan kedalaman dan keluasan *self-disclosure* remaja panti asuhan.³⁹

³⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

³⁹ Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 45-56.

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti tersebut dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan bahwa Ketika dirinya mampu menceritakan semua permasalahan yang dihadapinya yang membuat dirinya sering menyendiri tanpa di kurangi atau ditutupi membuat dirinya merasa lega dan lebih tenang, sebagaimana pernyataan remaja panti berikut ini:

Setelah terbuka, saya merasa lebih tenang dan lega. Meskipun masalahnya belum selesai, setidaknya saya tidak merasa sendirian lagi. Ada orang yang mendengarkan dan memahami saya.⁴⁰

Lain halnya dengan remaja panti lainnya yang menyatakan berikut ini:

Saya biasanya bercerita tentang perasaan kesepian, kesulitan beradaptasi, atau masalah dengan teman-teman di panti. Kadang juga tentang kenangan masa lalu yang masih membebani pikiran saya.⁴¹

Remaja panti lainnya juga menyatakan hal yang sama yaitu sebagai berikut:

Ketika saya menyimpan permasalahan yang saya hadapi sendiri saya memang suka menyendiri dan merasa sedih, namun Ketika saya dapat terbuka dan bercerita hal tersebut membuat saya sedikit lega dan mampu bergabung lagi dengan teman-teman.⁴²

Lebih lanjut pengasuh panti juga menjelaskan bahwa jika remaja panti tidak mau terbuka dan lebih banyak diam, pengasuh tidak tinggal diam saja namun melakukan berbagai cara agar remaja panti mampu

⁴⁰ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁴¹ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁴² DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

terbuka secara keseluruhan tanpa adanya rahasia yang masih disimpan, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

*Jika remaja tidak mau terbuka, saya mencoba pendekatan tidak langsung, seperti melalui aktivitas bersama atau obrolan santai. Kadang, remaja lebih mudah terbuka ketika mereka merasa tidak sedang diinterogasi.*⁴³

Menurut pengasuh panti cara tersebut efektif membuat remaja panti mau terbuka dan membuat remaja panti tidak menyendiri lagi. Ketika diininya mampu terbuka dan bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya.

Adanya cara tersebut ternyata dapat membuat remaja panti asuhan mampu bercerita secara mendalam dan luas tentang permasalahan yang membuat mereka merasa lebih lega dan tenang. Mereka mengakui bahwa meskipun masalahnya belum selesai, setidaknya mereka tidak merasa sendirian lagi. Hal ini didukung oleh penelitian Hapsari yang menemukan bahwa *self-disclosure* yang mendalam dapat mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan kesejahteraan emosional remaja panti asuhan.⁴⁴

Jika remaja panti asuhan tidak mau terbuka, pengasuh menggunakan pendekatan tidak langsung, seperti melalui aktivitas bersama atau obrolan santai. Pendekatan ini efektif karena remaja lebih mudah terbuka ketika mereka merasa tidak sedang diinterogasi. Hal ini

⁴³ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁴⁴ Hapsari, R. (2018). Dampak Self-Disclosure terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 56-67

sejalan dengan penelitian Rahmawati yang menemukan bahwa pendekatan tidak langsung dapat meningkatkan keterbukaan remaja panti asuhan.⁴⁵

Pengasuh panti asuhan tidak tinggal diam jika remaja tidak mau terbuka. Mereka melakukan berbagai cara, seperti pendekatan tidak langsung, untuk mendorong remaja agar mampu terbuka secara keseluruhan tanpa ada rahasia yang masih disimpan. Hal ini menunjukkan komitmen pengasuh untuk membantu remaja mengatasi permasalahan mereka secara tuntas.

Dengan demikian kedalaman dan keluasan *self-disclosure* remaja panti asuhan dipengaruhi oleh kemampuan pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pendekatan tidak langsung dan komitmen pengasuh untuk membantu remaja terbuka secara keseluruhan terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk bercerita secara mendalam dan luas.

2. Faktor yang Menyebabkan Remaja Panti Asuhan Mengalami *Alienasi*

a. Kesan pertama yang kurang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai kesan pertama yang ditampilkan kepada anak-anak panti yang baru masuk selalu diberikan yang terbaik sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

⁴⁵ Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 34-45

Kami selalu berusaha menyambut remaja baru dengan hangat dan ramah. Namun, tantangannya adalah membuat mereka merasa nyaman di lingkungan baru, terutama jika mereka memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelumnya⁴⁶

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa walaupun tidak semua anak panti yang datang merasa nyaman, namun tetap berusaha untuk memberikan kenyamanan kepada setiap anak, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:’

Ya, beberapa remaja memang merasa tidak nyaman saat pertama kali datang. Mereka cenderung menarik diri dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi.⁴⁷

Memang benar hal yang sama dirasakan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan pendapatnya berikut ini:

Saat pertama kali datang ke panti, saya merasa canggung dan takut. Semuanya terasa asing, dan saya tidak tahu harus berbuat apa. Ada kesan bahwa lingkungan ini sangat berbeda dari rumah saya sebelumnya.⁴⁸

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu:

Ya, awalnya saya merasa tidak diterima. Teman-teman terlihat seperti sudah punya kelompok sendiri, dan saya merasa seperti orang asing yang mencoba masuk ke dalam lingkaran mereka.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa kesan pertama yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan

⁴⁶ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁴⁷ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁴⁸ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁴⁹ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

remaja panti asuhan mengalami alienasi atau keterasingan. Meskipun pengasuh panti berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah, beberapa remaja tetap merasa canggung, takut, dan tidak nyaman saat pertama kali datang ke panti. Hal ini terutama terjadi pada remaja yang memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelumnya. Kesan pertama yang kurang baik ini dapat memengaruhi proses adaptasi remaja dan membuat mereka merasa terasing di lingkungan baru.

Kesan pertama yang diterima oleh remaja panti asuhan saat pertama kali datang sangat memengaruhi proses adaptasi mereka. Jika remaja merasa tidak nyaman atau tidak diterima, mereka cenderung menarik diri dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Selain itu beberapa remaja panti asuhan memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelum datang ke panti, seperti kehilangan keluarga, kekerasan, atau perlakuan tidak adil. Kesan pertama yang kurang baik dapat memperburuk perasaan trauma ini dan membuat remaja semakin sulit untuk beradaptasi.

Sebenarnya pengasuh panti asuhan berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah kepada remaja baru. Namun, tantangannya adalah membuat remaja merasa nyaman di lingkungan baru, terutama jika mereka memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelumnya. Pengasuh juga menyadari bahwa tidak semua remaja langsung merasa nyaman, sehingga mereka memberikan waktu dan ruang bagi remaja untuk beradaptasi.

Dengan demikian kesan pertama yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi. Perasaan canggung, takut, dan tidak diterima oleh teman-teman dapat menghambat proses adaptasi remaja dan meningkatkan risiko alienasi. Pengasuh panti asuhan berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah, tetapi tantangan tetap ada, terutama bagi remaja dengan latar belakang trauma.

b. Tidak sportif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai tindak sportif ini kadang-kadang berbeda ada yang sportif ada yang tidak dan bahkan menjadi persoalannya sehingga perlu dilakukan solusi yang tepat dalam menangani kasus tersebut, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Pernah terjadi konflik karena ada remaja yang merasa diperlakukan tidak adil. Kami menanganinya dengan mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi yang adil untuk semua.⁵⁰

Apa yang disampaikan oleh pengasuh dibenarkan oleh remaja panti yaitu:

Pernah. Suatu kali, saya merasa diperlakukan tidak adil oleh pengasuh karena dihukum padahal saya tidak bersalah. Saat itu, saya merasa sangat kesal dan tidak dipahami⁵¹

⁵⁰ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁵¹ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan:

Ya, pernah ada konflik karena ada teman yang tidak jujur tentang barang yang hilang. Akhirnya, suasana jadi tegang, dan kami saling menuduh

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: “*Ya dan itu sering terjadi*”⁵²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa tidak sportif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi atau keterasingan. Beberapa remaja merasa diperlakukan tidak adil, baik oleh pengasuh maupun teman-temannya, sehingga menimbulkan konflik dan ketegangan. Misalnya, ada remaja yang merasa dihukum padahal tidak bersalah, atau konflik karena ketidakjujuran tentang barang yang hilang. Ketidakadilan ini membuat remaja merasa tidak dipahami dan akhirnya menarik diri dari pergaulan.

Kesan tidak sportif ini seringkali memicu perselisihan di antara remaja panti asuhan. Ketika ada remaja yang merasa diperlakukan tidak adil, mereka cenderung merasa kesal dan tidak dipahami. Hal ini diperparah ketika konflik melibatkan ketidakjujuran, seperti kasus barang hilang yang menyebabkan saling tuduh di antara teman-teman. Suasana tegang yang timbul dari konflik semacam ini membuat remaja merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk menyendiri.

⁵² Hasil wawancara dengan N.I Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025.

Pengasuh panti berusaha menangani masalah ini dengan mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi yang adil. Mereka berupaya menciptakan lingkungan yang fair dan transparan agar remaja merasa diperlakukan dengan baik. Namun, tantangan tetap ada karena perasaan tidak sportif ini seringkali berulang dan sulit dihindari, terutama dalam lingkungan yang heterogen seperti panti asuhan.

Dengan demikian, ketidakadilan dan ketidakjujuran menjadi faktor penting yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk menciptakan keadilan dan transparansi perlu terus ditingkatkan agar remaja merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti.

c. Penampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa penampilan juga menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi remaja panti asuhan mengalami *Alienasi*, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Ya, penampilan fisik kadang menjadi masalah. Beberapa remaja merasa minder karena penampilan mereka, dan itu memengaruhi kepercayaan diri mereka, sehingga Kami membantu remaja dengan memberikan dukungan emosional dan mengajarkan mereka untuk mencintai diri sendiri. Kami juga mengadakan kegiatan yang membangun kepercayaan diri⁵³

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti dibenarkan oleh remaja panti yang menyatakan hal yang sama yaitu:

⁵³ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

Iya, pernah. Saya merasa dihakimi karena pakaian yang saya pakai tidak sebagus milik teman-teman. Itu membuat saya minder dan enggan bergaul dan bahkan ada teman saya yang sering dijauhi karena penampilannya yang dianggap kurang rapi. Dia terlihat sangat sedih dan menarik diri dari pergaulan.⁵⁴

Remaja panti lainnya juga menyampaikan hal yang sama yaitu sebagai berikut:

Saya pernah di ejek oleh kaka Tingkat yang merendahkan pakaian saya Ketika awal saya diam dipanti.⁵⁵

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu:

Penampilan saya memang kurang menarik karena saya anak yatim piatu dan tidak ada uang sama sekali sehingga penampilan saya sangat kucel dan itu yang membuat saya minder dan tidak percaya diri.⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, penampilan fisik juga menjadi faktor yang memengaruhi remaja panti asuhan mengalami alienasi. Beberapa remaja merasa minder karena penampilan mereka yang dianggap kurang rapi atau tidak sebagus teman-temannya. Hal ini membuat mereka enggan bergaul dan menarik diri dari pergaulan. Misalnya, ada remaja yang merasa dihakimi karena pakaian yang dipakainya tidak sebagus milik teman-temannya, sehingga membuatnya minder dan enggan bergaul.

⁵⁴ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁵⁵ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁵⁶ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Penampilan yang dianggap kurang menarik seringkali menjadi sumber ejekan atau perundungan di antara remaja panti asuhan. Remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu atau yatim piatu seringkali merasa minder karena tidak memiliki pakaian atau barang-barang yang bagus. Hal ini membuat mereka merasa terasing dan sulit untuk berbaur dengan teman-teman yang memiliki latar belakang ekonomi lebih baik.

Pengasuh panti berusaha membantu dengan memberikan dukungan emosional dan mengadakan kegiatan yang membangun kepercayaan diri. Mereka mengajarkan remaja untuk mencintai diri sendiri dan tidak terlalu memikirkan penampilan fisik. Namun, perasaan minder akibat penampilan tetap menjadi masalah yang sulit diatasi, terutama bagi remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu atau yatim piatu.

Dengan demikian, penampilan fisik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk membangun kepercayaan diri remaja perlu terus dilakukan agar mereka merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti.

d. Prilaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai perilaku ini adalah satu faktor yang juga menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi*. Sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini.

Ada remaja yang memiliki perilaku agresif atau sulit diatur, dan itu sering menimbulkan konflik dengan teman-temannya, sehingga Kami menangani remaja tersebut dengan pendekatan personal,

*memberikan bimbingan, dan mencoba memahami akar masalah dari perilakunya*⁵⁷

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan:

*Pernah. Saya dianggap aneh karena lebih suka membaca buku daripada bergaul. Akhirnya, saya merasa dikucilkan dan tidak punya teman dekat.*⁵⁸

Hal yang sama juga dinyatakan oleh remaja panti lainnya, yaitu sebagai berikut:

*Ada beberapa teman yang suka berisik dan mengganggu, itu membuat saya tidak nyaman. Kadang, saya memilih menyendiri karena tidak ingin terlibat dalam keributan.*⁵⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, perilaku remaja panti asuhan juga menjadi faktor penyebab alienasi. Beberapa remaja memiliki perilaku agresif atau sulit diatur, sehingga menimbulkan konflik dengan teman-temannya. Misalnya, ada remaja yang suka berisik dan mengganggu, sehingga membuat teman-temannya merasa tidak nyaman dan memilih untuk menyendiri.

Selain itu, ada remaja yang dianggap aneh karena lebih suka menyendiri atau memiliki hobi yang berbeda, seperti membaca buku. Perilaku ini membuat mereka merasa dikucilkan dan tidak memiliki teman dekat. Remaja yang memiliki perilaku berbeda seringkali dianggap

⁵⁷ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁵⁸ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁵⁹ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita

tidak sesuai dengan norma kelompok, sehingga mereka cenderung dijaui oleh teman-temannya.

Pengasuh panti berusaha menangani masalah ini dengan pendekatan personal dan bimbingan. Mereka mencoba memahami akar masalah dari perilaku remaja dan memberikan dukungan agar remaja dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial di panti. Namun, perubahan perilaku membutuhkan waktu dan kesabaran, sehingga tantangan ini tetap ada.

Dengan demikian, perilaku yang dianggap berbeda atau mengganggu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk memahami dan membimbing remaja perlu terus dilakukan agar mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan panti.

e. Sifat dan Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa sifat dan kepribadian juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi* sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Ya, ada remaja yang memiliki sifat tertutup atau pemarah, sehingga sulit bergaul dengan yang lain. Itu membuat mereka sering dijaui, sehingga kami berusaha membantu remaja tersebut dengan memberikan pendampingan dan mengajarkan keterampilan sosial. Kami juga mendorong teman-temannya untuk lebih memahami dan menerima perbedaan⁶⁰

⁶⁰ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan bahwa ada sifat yang kurang baik yang ditimbulkan oleh remaja panti lainnya yang membuat dirinya lebih baik sendiri daripada berteman dengan orang tersebut, sebagaimana pernyataan remaja panti berikut ini:

Ada teman yang sangat pemarah dan sulit diajak kompromi. Akibatnya, banyak yang menjauhinya karena takut bertengkar⁶¹

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa untuk memahami sifat dan kepribadian remaja panti diperlukan pendekatan dan pemahaman mengenai kepribadian remaja santri agar mudah untuk mendekatinya. Sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami mencoba memahami mereka. Meskipun sulit, kami berusaha sabar dan tidak langsung menghakimi. Kadang, mereka hanya butuh teman yang mau mendengarkan.⁶²

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, sifat dan kepribadian remaja panti asuhan juga berkontribusi terhadap alienasi. Beberapa remaja memiliki sifat tertutup atau pemarah, sehingga sulit bergaul dengan teman-temannya. Misalnya, ada remaja yang sangat pemarah dan sulit diajak kompromi, sehingga banyak teman yang menjauhinya karena takut bertengkar.

Sifat dan kepribadian yang sulit ini seringkali membuat remaja merasa terasing dan dijaui oleh teman-temannya. Mereka cenderung

⁶¹ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁶² SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

menarik diri dari pergaulan karena merasa tidak diterima atau tidak cocok dengan lingkungan sosial di panti. Hal ini diperparah jika remaja tersebut memiliki latar belakang trauma atau pengalaman buruk sebelumnya.

Pengasuh panti berusaha membantu dengan memberikan pendampingan dan mengajarkan keterampilan sosial. Mereka juga mendorong teman-temannya untuk lebih memahami dan menerima perbedaan. Namun, sifat dan kepribadian yang sulit tetap menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di panti asuhan.

Dengan demikian, sifat dan kepribadian yang sulit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk memberikan pendampingan dan membangun pemahaman antarremaja perlu terus dilakukan agar mereka merasa diterima di lingkungan panti.

f. Status perekonomian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa status perekonomian memang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi* sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Pernah terjadi masalah karena perbedaan latar belakang ekonomi. Beberapa remaja merasa minder atau justru sombong karena status ekonomi mereka. Kami memastikan bahwa semua remaja diperlakukan sama dan tidak ada diskriminasi. Kami juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama⁶³

⁶³ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan:

*Saya pernah merasa minder karena tidak punya barang-barang bagus seperti teman-teman. Itu membuat saya enggan bergaul dengan mereka.*⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa:

*Saya memang dari keluarga tidak mampu ditambah lagi saya yatim piatu sehingga saya suka menyendiri dan takut untuk berteman.*⁶⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, status perekonomian juga menjadi faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi. Beberapa remaja merasa minder karena berasal dari keluarga tidak mampu atau yatim piatu, sehingga mereka tidak memiliki barang-barang bagus seperti teman-temannya. Hal ini membuat mereka enggan bergaul dan memilih untuk menyendiri.

Perbedaan latar belakang ekonomi seringkali menimbulkan perasaan minder atau bahkan sombong di antara remaja panti asuhan. Remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu cenderung merasa rendah diri, sementara remaja yang berasal dari keluarga lebih mampu kadang merasa lebih unggul. Hal ini menciptakan jarak sosial antara remaja dan membuat mereka sulit untuk berbaur.

⁶⁴ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

⁶⁵ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Pengasuh panti berusaha menciptakan lingkungan yang setara dan tidak ada diskriminasi. Mereka mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama. Namun, perbedaan status ekonomi tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi, terutama dalam lingkungan yang heterogen seperti panti asuhan.

Dengan demikian, status perekonomian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk menciptakan kesetaraan dan menghargai perbedaan perlu terus dilakukan agar remaja merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti

g. Tempat tinggal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa tempat tinggal memang menjadi salah satu penyebab remaja panti asuhan mengalami *alienasi*, sebagaimana pernyataan pengasuh panti yaitu:

*Kami berusaha menciptakan lingkungan panti yang nyaman dan inklusif. Namun, tantangannya adalah memastikan semua remaja merasa diterima, terlepas dari latar belakang mereka.*⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan:

*Lingkungan panti cukup nyaman, tapi ada beberapa hal yang membuat saya merasa terasing, seperti aturan yang ketat dan kurangnya privasi.*⁶⁷

⁶⁶ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁶⁷ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa tempat tinggal ini menjadi salah satu faktor karena tempat tinggal remaja panti yang berbeda-beda sehingga ada sindir menyindir diantara remaja panti yang tinggal di panti, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

*Ada remaja yang merasa terasing karena latar belakang tempat tinggalnya. Kami membantu mereka dengan memberikan dukungan dan mengajak teman-temannya untuk lebih memahami*⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan:

*Ada teman yang merasa terasing karena dia berasal dari daerah terpencil. Dia sering diejek karena logat bicaranya yang berbeda.*⁶⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, tempat tinggal juga menjadi faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi. Beberapa remaja merasa terasing karena latar belakang tempat tinggal mereka yang berbeda, seperti berasal dari daerah terpencil atau memiliki logat bicara yang berbeda. Hal ini seringkali menjadi bahan ejekan atau sindiran di antara teman-teman.

Lingkungan panti asuhan sendiri juga bisa menjadi sumber ketidaknyamanan bagi remaja. Aturan yang ketat dan kurangnya privasi seringkali membuat remaja merasa tertekan dan terasing. Mereka merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dari tempat tinggal sebelumnya.

⁶⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

⁶⁹ SM Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Pengasuh panti berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif bagi semua remaja. Mereka memberikan dukungan dan mengajak teman-temannya untuk lebih memahami latar belakang masing-masing. Namun, tantangan tetap ada karena perbedaan latar belakang tempat tinggal seringkali menciptakan jarak sosial antara remaja.

Dengan demikian, tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perlu terus dilakukan agar remaja merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa sumber kutipan yang tidak terbaru yang masih berada di bawah 10 tahun terakhir karena kendala pencarian sumber kutipan yang relevan.
2. Terbatasnya waktu penelitian sehingga yang menjadi informan dalam penelitian hanya sebagian saja tidak bisa semua remaja panti dijadikan informan dalam penelitian.
3. Masih kurangnya analisis pendukung yang peneliti berikan sehingga ulasan penelitian masih kurang karena terbatasnya sumber relevan yang peneliti temukan dan pengalamannya yang baru pertama peneliti melakukan penelitian.